



PERAN LEMBAGA PENGELOLAAN HUTAN DESA (LPHD) DESA TUWUNG KABUPATEN PULANG PISAU KALIMANTAN TENGAH DALAM PERLINDUNGAN SATWA LIAR

Awalul Fatiqin^{1*}
Ahmad Muammar Kadafi¹
Yahya Febrianto²
Thathit Suprayogi³
Ike Apriani⁴
Kamison⁵
Adventus Panda¹

¹ Prodi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

² Prodi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

³ Prodi Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

⁴ Prodi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

⁵ PLHD Tuwung, Kalimantan Tengah, Indonesia

ABSTRACT

Assistance activities for the community, especially the protection and security section of the Tuwung LPHD area, provide a strong basis for improving village forest management, by identifying problems and challenges faced before and after activities, as well as real data on regional potential including fauna inventory and existing management practices. The evaluation shows a good understanding of the area management section, which contributes to the development of superior human resources for fauna management at LPHD Tuwung. Data from the protection and security section of the Tuwung LPHD area, regarding the role of the area management section, can continue to be improved through training approaches to management and maintenance of fauna, as well as community awareness and development. Management of fauna in village forest areas needs to be carried out wisely and sustainably. Training on management and maintenance of fauna in the LPHD environment for village communities is very necessary as an effort to increase competence in maintaining the sustainability of forest ecosystems, including efforts to increase community awareness about the need to preserve fauna in village forests. The policy implications of this activity emphasize the importance of developing policies that support training and education of village communities in the management and maintenance of fauna. Such policies should include the provision of adequate resources and technical support to ensure the implementation of sustainable and effective forest management practices, as well as understanding the regulatory framework that strengthens the protection of village forest fauna and ecosystems through active community participation.

Keywords: Fauna; Village Forest; Area Management; Tuwung

ABSTRAK

Kegiatan pendampingan kepada masyarakat khususnya seksi perlindungan dan pengamanan kawasan LPHD Tuwung, memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan pengelolaan hutan desa, dengan identifikasi masalah dan tantangan

RIWAYAT ARTIKEL

Tanggal Masuk:

20-04-2024

Tanggal Diterima:

22-06-2024

Tersedia Online:

27-06-2024

*Korespondensi:

Awalul Fatiqin

E-mail:

fatiqin@mipa.upr.ac.id

yang dihadapi sebelum dan setelah kegiatan, serta data nyata potensi wilayah termasuk inventarisasi fauna dan praktik pengelolaan yang sudah ada. Evaluasi menunjukkan pemahaman yang baik dari seksi pengelolaan kawasan, yang memberikan kontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia unggul untuk pengelolaan fauna di LPHD Tuwung. Data seksi perlindungan dan pengamanan kawasan LPHD Tuwung, terkait peran seksi pengelola kawasan terus dapat ditingkatkan melalui pendekatan pelatihan pengelolaan dan pemeliharaan fauna, serta kesadaran dan pembinaan masyarakat. Pengelolaan fauna kawasan hutan desa perlu dilakukan secara bijaksana dan berkelanjutan. Pelatihan pengelolaan dan pemeliharaan fauna di lingkungan LPHD bagi masyarakat desa sangat diperlukan sebagai upaya peningkatan kompetensi dalam menjaga keberlanjutan ekosistem hutan, termasuk upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perlunya menjaga kelestarian fauna di hutan desa. Implikasi kebijakan dari kegiatan ini menekankan pentingnya pengembangan kebijakan yang mendukung pelatihan dan pendidikan masyarakat desa dalam pengelolaan dan pemeliharaan fauna. Kebijakan tersebut harus mencakup penyediaan sumber daya yang memadai dan dukungan teknis untuk memastikan pelaksanaan praktik pengelolaan hutan yang berkelanjutan dan efektif, serta pemahaman kerangka regulasi yang memperkuat perlindungan fauna dan ekosistem hutan desa melalui partisipasi aktif masyarakat.

Kata Kunci: Fauna; Hutan Desa; Pengelolaan Kawasan; Tuwung

Pendahuluan

Manajemen hutan desa memiliki peranan yang krusial dalam menjaga kelangsungan hidup flora dan fauna di Indonesia. Hutan desa merupakan inisiatif pengelolaan hutan yang dilakukan oleh komunitas lokal dengan dukungan dari pemerintah, bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan ekonomi dari sumber daya hutan sekaligus melestarikan keanekaragaman hayati. Sebagai contoh, hutan desa Tuwung telah menunjukkan komitmen dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan fauna dan flora di wilayah (Qodriyatun, 2019).

Hutan desa Tuwung, yang terletak di daerah yang kaya akan keanekaragaman hayati dengan fauna dan flora unik dan langka (Tuju dkk., 2023), telah menjadi contoh sukses dalam menjaga kelestarian sumber daya alam. Masyarakat desa Tuwung telah aktif berperan dalam upaya pengelolaan hutan desa, yang berdasarkan penelitian (Peranginangin, 2014), telah berhasil meningkatkan kapasitas dalam aspek fauna dan flora. Kerja sama erat antara masyarakat desa Tuwung dan pemerintah dalam pengelolaan hutan desa telah menghasilkan dampak positif, dengan peningkatan populasi spesies langka dan pemulihan ekosistem yang terganggu. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan hutan desa telah memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan lokal dan keberlanjutan sumber daya alam (Saputra dkk., 2022).

Manajemen pengelola KPHD Tuwung dalam Fatiqin dkk., (2024), capaian dan pemahaman tinggi dalam aspek penting pengelolaan kawasan, dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dan sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 106, seperti peran dan fungsi seksi perlindungan (95%), skema patroli (98%), status perlindungan satwa (100%), pengumpulan data dan pelaporan (90%), serta pelepas liaran satwa (100%). Penelitian oleh Soeprbowati (2016) mengungkapkan bahwa konservasi fauna di Kalimantan Tengah menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan, sementara juga menekankan pentingnya melindungi keanekaragaman hayati. Penelitian Meijaard dkk., (2019) dan Nur dkk., (2022), mengemukakan informasi tentang keberlanjutan dan konservasi fauna di hutan dataran rendah Kalimantan Tengah dan mengidentifikasi sejumlah spesies fauna

yang masih bertahan di habitat tersebut dan memberikan rekomendasi terkait perlindungan serta manajemen yang sesuai.

Kemajuan dalam pengelolaan kawasan hutan Desa Tuwung di Provinsi Kalimantan Tengah, terutama dalam aspek fauna, menunjukkan adanya upaya keterbaruan metode yang menjanjikan dalam pengembangan kawasan strategis di Desa Tuwung. Kolaborasi yang erat antara masyarakat lokal dan pemerintah telah membuka peluang untuk mencapai dampak positif yang signifikan. Dengan upaya peningkatan yang berkelanjutan, kawasan ini berpotensi menjadi contoh yang sukses dalam pelestarian keanekaragaman hayati dan keterlibatan aktif dari semua pihak dalam menjaga dan meningkatkan fauna di Desa Tuwung menciptakan harapan akan masa depan yang lebih terang untuk kawasan dan ekosistemnya.

Tinjauan Pustaka

Peningkatan kapasitas masyarakat

Pemberdayaan masyarakat, pembelajaran masyarakat, perubahan sosial, dan keterlibatan masyarakat merupakan landasan penting dalam memahami bagaimana masyarakat dapat dikembangkan dan diperkuat dalam menghadapi tantangan dan memperbaiki kondisi hidup mereka. Teori Pemberdayaan Masyarakat menekankan perlunya memberdayakan masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam mengatasi masalah dan meningkatkan kualitas hidup mereka, melalui partisipasi, peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas pengambilan keputusan. Sementara itu, Teori Pembelajaran Masyarakat menyoroti pentingnya pembelajaran berkelanjutan yang berpusat pada kebutuhan dan konteks masyarakat, dengan melibatkan partisipasi aktif dan kolaborasi antara individu dan kelompok. Teori Perubahan Sosial mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi transformasi sosial dan pengembangan kapasitas masyarakat, dengan memperhatikan struktur sosial, kekuasaan, dan dinamika perubahan dalam masyarakat. Sedangkan Teori Keterlibatan Masyarakat menekankan pentingnya keterlibatan aktif dan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pembangunan, melalui kolaborasi antara masyarakat, organisasi, dan pemerintah untuk mencapai tujuan bersama. Dengan memahami dan menerapkan teori-teori ini, kita dapat menciptakan strategi yang efektif untuk memperkuat masyarakat dan mendorong perubahan positif dalam masyarakat (Junaedi dkk., 2020).

Studi Kawasan Desa Tahawa Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah

Studi wilayah Desa Tahawa, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah memiliki tujuan utama untuk menyelidiki karakteristik geografi, sosial, dan ekonomi yang melekat pada desa tersebut. Melalui studi ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi wilayah serta potensi yang dimiliki oleh Desa Tahawa. Fokus studi ini akan mencakup berbagai aspek, termasuk karakteristik geografi seperti topografi, penggunaan lahan, jenis tanah, dan tipe vegetasi yang ada di desa. Selain itu, aspek hidrologi seperti sungai dan danau yang ada di sekitar desa juga akan menjadi bagian penting dalam pemetaan kondisi geografis Desa Tahawa. Dengan menganalisis aspek-aspek ini, diharapkan dapat tergambar gambaran yang komprehensif tentang lanskap serta potensi alam yang ada di Desa Tahawa (Kadafi dkk., 2022).

Pengembangan hutan desa Tuwung diarahkan pada beberapa prinsip utama untuk memastikan keberlanjutan ekologis, sosial, dan ekonomis. Pertama-tama, konsep keberlanjutan ekologis menjadi prioritas, dengan memastikan bahwa pengelolaan hutan desa mengutamakan pelestarian ekosistem dan keanekaragaman hayati di wilayah tersebut.

Prinsip ini mengamanatkan pengelolaan yang bijaksana terhadap flora, fauna, dan ekosistem, untuk menjaga keseimbangan alam dan menghindari kerusakan lingkungan yang tidak terkontrol (Tome & Dungga, 2023). Partisipasi masyarakat menjadi landasan yang penting, dengan melibatkan masyarakat setempat dalam seluruh tahap pengambilan keputusan dan pelaksanaan pengelolaan hutan desa. Hal ini akan memperkuat keterhubungan antara masyarakat dan hutan, serta memastikan keberlanjutan program pengembangan hutan desa. Selain itu, pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan menjadi konsep yang esensial, dengan memprioritaskan praktik-praktik yang ramah lingkungan seperti agroforestri dan pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan ekosistem lokal. Upaya peningkatan kapasitas masyarakat juga menjadi fokus, melalui pelatihan, pendidikan, dan transfer pengetahuan, sehingga masyarakat dapat menjadi agen yang lebih efektif dalam pengelolaan sumber daya alam. Terakhir, kolaborasi dan kemitraan yang solid antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya menjadi kunci sukses dalam pelaksanaan program pengembangan hutan desa, yang memastikan bahwa kepentingan semua pihak terpenuhi dengan adil dan seimbang. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, diharapkan pengembangan hutan desa Tuwung dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Konteks pengembangan hutan desa, konsep pengelolaan yang melibatkan masyarakat lokal telah menjadi fokus utama dalam menjaga keberlanjutan flora dan fauna di berbagai wilayah Indonesia. Berdasarkan kajian literatur, hutan desa menawarkan pendekatan yang terintegrasi antara konservasi alam dan pengembangan ekonomi lokal. Penelitian oleh Desitarani dkk. (2020) mengungkapkan bahwa hutan desa mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pemulihan ekosistem yang terganggu dan peningkatan populasi spesies langka. Hal ini menunjukkan bahwa melalui kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah, seperti yang diamati di hutan desa Tuwung, Kalimantan Tengah, dapat terwujudnya keberhasilan dalam pelestarian keanekaragaman hayati.

Saharjo (2022), mendukung pandangan ini dengan menyoroti peran penting masyarakat desa dalam menjaga kelestarian hutan desa melalui partisipasi aktif dalam pemantauan, patroli, dan pengawasan terhadap aktivitas di hutan. Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan kawasan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal. Qodriyatun (2019), menambahkan bahwa hutan desa juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengelola sumber daya hutan secara berkelanjutan, dengan memperhatikan aspek konservasi yang penting bagi keberlanjutan ekosistem.

Pengelolaan hutan desa di Indonesia juga mengandalkan kerja sama yang erat antara masyarakat dan pemerintah, bahwa kerja sama yang baik dapat menghasilkan keberhasilan dalam meningkatkan kapasitas lokal dalam mengelola flora dan fauna dengan baik. Dengan demikian, pengelolaan hutan desa tidak hanya menjadi model bagi pelestarian alam, tetapi juga sebagai instrumen untuk memajukan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat melalui pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan (Peranginangin, 2014).

Data dan Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengembangan pengelolaan LPHD Tuwung, fokus pada pengelolaan fauna dan peran Seksi Pengelolaan Kawasan, melibatkan dua pendekatan penting. Pertama, metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi pengelolaan fauna di LPHD Tuwung saat ini. Melalui metode ini, data akan dihimpun secara sistematis untuk menggambarkan berbagai aspek, termasuk inventarisasi spesies fauna, praktik pengelolaan yang ada, dan permasalahan yang dihadapi. Kedua, metode kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data dengan mendalam,

memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap fenomena pengelolaan fauna di LPHD Tuwung. Ini mencakup wawancara dengan para pemangku kepentingan terkait, observasi langsung, serta analisis dokumen untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang aspek-aspek kualitatif. Kombinasi kedua metode ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang kuat dan beragam untuk mendukung perbaikan pengelolaan fauna yang lebih efektif dan berkelanjutan di LPHD Tuwung.

Analisis data yang diperoleh dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi: pengumpulan data, data *reduction*, data *display* (penyajian data), dan *conclusion* (penyimpulan).

Pembahasan

Peningkatan kompetensi Seksi Pengelolaan Kawasan PLHD Tuwung

Upaya pendampingan Pengelolaan Hutan Desa Tuwung di Kabupaten Pulang Pisau merupakan inisiatif yang bertujuan pengembangan dan peningkatan kompetensi Masyarakat dengan kerja sama Universitas untuk pengelolaan kawasan hutan desa dan meningkatkan pemahaman serta praktik pengelolaan yang lebih optimal dan berkelanjutan khususnya bagi seksi perlindungan dan pengamanan kawasan. Kegiatan ini dimulai dengan tahap diskusi pendampingan yang melibatkan pengelola Lokal Pengelolaan Hutan Desa (LPHD) untuk mengidentifikasi tantangan, kebutuhan, dan potensi di wilayah (Gambar 1a).

Tahapan pendampingan mencakup tahapan observasi potensi kawasan hutan desa, yang mencakup pengumpulan data tentang fauna, kondisi lingkungan, serta praktik pengelolaan yang sudah ada (Gambar 1b). kegiatan ini dilakukan untuk memberikan dukungan yang lebih kuat dalam upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pengelola LPHD serta untuk memastikan bahwa pengelolaan hutan desa Tuwung menjadi lebih berkelanjutan, memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat dan keberlanjutan ekosistem.



Gambar 1a: Diskusi bersama Seksi Perlindungan dan Pengamanan Kawasan LPHD Tuwung Pada Tahun 2023



Gambar 1b: Observasi kawasan LPHD Tuwung Tahun 2023

Hasil dari diskusi bersama seksi perlindungan dan pengamanan kawasan LPHD Tuwung dan observasi kawasan telah memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan dan penguatan pengelolaan hutan desa. Diskusi telah yang dilaksanakan dapat dianalisis dalam dua tahapan sebelum dan setelah kegiatan, dapat diketahui proses identifikasi masalah dan tantangan yang sedang dihadapi oleh pengelola LPHD Tuwung khususnya seksi perlindungan dan pengamanan kawasan, sementara observasi kawasan telah memberikan data nyata tentang potensi kawasan,

termasuk inventarisasi fauna serta praktik pengelolaan yang sudah ada (Gambar 1). Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang kondisi nyata dan potensi di kawasan tersebut menjadi langkah yang tepat dalam pengelolaan yang terus dikembangkan dan ditingkatkan untuk mencapai tujuan pelestarian keanekaragaman hayati dan keberlanjutan ekosistem.

Tabel 1: Hasil identifikasi Pemahaman Seksi Pengelolaan Kawasan PLHD Tuwung dalam aspek pengelolaan fauna.

Aspek	Sebelum Pendampingan (%)	Setelah Pendampingan (%)	Keterangan
Pemahaman potensi fauna	89	97	Penguatan pemahaman
Pemantauan kondisi lingkungan	90	90	
Praktik pengelolaan	88	98	

Evaluasi data Tabel 1 menunjukkan instrumen identifikasi pemahaman seksi pengelolaan kawasan PLHD Tuwung dalam aspek pemahaman potensi fauna, pemantauan kondisi lingkungan dan praktik pengelolaan kawasan khususnya LPHD Tuwung, secara keseluruhan seksi pengelolaan kawasan telah memahami aspek-aspek yang diukur, sehingga dalam kegiatan ini memberikan kontribusi dan dampak kegiatan sebagai proses pembaruan dan bentuk upaya pembangunan SDM unggul menuju pembangunan berkelanjutan dari aspek pengelolaan fauna di LPHD Tuwung (Yuwana, 2022).

Dari data seksi perlindungan dan pengamanan kawasan LPHD Tuwung dapat diketahui peran seksi pengelola kawasan dapat terus ditingkatkan dengan pendekatan pelatihan pengelolaan dan pemeliharaan fauna, serta kesadaran dan pembinaan masyarakat. Pengelolaan fauna kawasan hutan desa perlu dilakukan secara bijaksana dan berkelanjutan (Selni dkk., 2021; Suradnya dkk., 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan pengelolaan dan pemeliharaan fauna di lingkungan LPHD oleh masyarakat desa. Pelatihan ini meliputi cara menjaga keseimbangan ekosistem hutan dengan cara memperhatikan populasi hewan liar dan mencegah pemburuan hewan liar secara berlebihan (Sayoga dkk., 2019).

Upaya peningkatan kompetensi seksi dikaji dalam beberapa aspek ini sangat penting dalam menjaga keberlanjutan ekosistem hutan (Junaedi dkk., 2020; Suradnya dkk., 2021). Pendekatan dan pembinaan merupakan upaya dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perlunya menjaga kelestarian fauna di hutan desa (Kadafi dkk., 2022). Pemahaman ini diperlukan untuk mengajarkan bagaimana cara mengelola dan memanfaatkan sumber daya hutan desa secara berkelanjutan. Untuk mencapai kompetensi pengelola LPHD, memerlukan kegiatan yang berkelanjutan dan melibatkan peran aktif dari pengelola hutan desa. Peran aktif pengelola hutan desa dalam upaya pelestarian dan pengelolaan hutan, dapat diciptakan solusi berkelanjutan yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat lokal secara bersamaan. Dalam konteks ini, dapat diidentifikasi berbagai upaya perbaikan dan peran yang dapat dikembangkan oleh pengelola hutan desa dalam mendukung LPHD Tuwung (Faqih dkk., 2021; Kusumaningtyas & Chofyan, 2012; Puspitojati dkk., 2012).

Peran pengawasan LPHD Tuwung mencerminkan bahwa seksi perlindungan dan pengamanan kawasan LPHD Tuwung mampu menerima informasi dengan baik dan sangat antusias dalam memahami serta mengimplementasikan konsep-konsep yang sesuai standar. Peningkatan pemahaman ini diharapkan akan memberikan dampak positif dalam upaya menjaga dan melindungi lingkungan hidup serta sumber daya alam di Desa Tuwung sesuai dengan regulasi yang berlaku, khususnya Permen KLHK No. 106.

Kesimpulan

Dalam konteks pengelolaan fauna, seksi pengelolaan kawasan Lembaga Pengelolaan Hutan Desa (LPHD) Tuwung, Kalimantan Tengah, memainkan peran krusial. Diskusi dan observasi lapangan menunjukkan bahwa pemahaman yang baik dari seksi ini terhadap peran mereka dalam perlindungan, pemeliharaan, dan pemulihan fauna sangat penting. Evaluasi menunjukkan bahwa dengan pendekatan pelatihan yang tepat, seksi ini mampu mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dalam pengelolaan fauna, yang berkontribusi pada keberlanjutan ekosistem hutan. Dukungan kebijakan yang tepat perlu ditingkatkan untuk memastikan pelaksanaan praktik pengelolaan yang berkelanjutan dan efektif, serta untuk memperkuat perlindungan fauna dan ekosistem melalui partisipasi aktif masyarakat desa.

Daftar Pustaka

- Desitarani, C, A. A. F. A., Budiman, F., Setiadi, D., Sugiharto, I., Iskandar, A., Sato, H., Nakama, E., Ohta, S., & Ishizuka, M. (2020). *Pemulihan Ekosistem Sebuah Pembelajaran dari JAGAFOPP-TA*. IPB Press.
- Faqih, N., Hermawan, H., & Arrizqi, A. N. (2021). Aspek Kesetempatan Dalam Pembangunan Di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmiah Arsitektur*, *11*(2), 68–73. <https://doi.org/10.32699/jiars.v11i2.2261>
- Fatiqin, A., Muammar Kadafi, A., Febrianto, Y., & Kamison. (2024). Sosialisasi Peraturan Pemerintah tentang Perlindungan Tumbuhan Dan Satwa Liar untuk Mendukung Pengelolaan Hutan Desa Tuwung. *Jurnal SOLMA*, *13*(1), 293–300. <https://doi.org/10.22236/SOLMA.V13I1.12867>
- Junaedi, S., Hayati, E. D., & Muslimah, M. (2020). Pemberdayaan Lokal Masyarakat Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang Melalui Pengembangan Desa Agrowisata. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *2*(2), 120–129. <https://doi.org/10.24036/abdi.v2i2.67>
- Kadafi, A. M., Rizki, M., Gonggoli, A. D., Racho, A., Hidayat, R., & Sugiarti, L. (2022). Diversitas Fauna dan Flora Sebagai Pendukung Ekowisata di Kawasan Wisata Alam Kahui Project, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmu Hayat*, *6*(1), 20. <https://doi.org/10.17977/um061v6i12022p20-32>
- Kusumaningtyas, R., & Chofyan, I. (2012). Pengelolaan Hutan Dalam Mengatasi Alih fungsi lahan hutan di wilayah kabupaten subang. *Perencanaan Wilayah Dan Kota*, *13*(2), 1–11.
- Nur, M. S., Zid, M., & Setiawan, C. (2022). Pengelolaan lahan dan ruang hutan dengan perspektif kearifan lokal komunitas Ammatoa Kajang sebagai usaha konservatif. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, 90–105. <https://doi.org/10.36813/jplb.6.2.90-105>
- Meijaard, E., Garcia-Ulloa, J., Sheil, D., Wich, S. A., Carlson, K. M., Juffe-Bignoli, D., & Brooks, T. M. (2019). *Kelapa sawit dan keanekaragaman hayati: Analisis situasi oleh Satuan Tugas Kelapa Sawit IUCN*. IUCN, International Union for Conservation of Nature. <https://doi.org/10.2305/IUCN.CH.2018.11.id>
- Peranginangin, L. S. U. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, *18*(1), 66–78. <https://journal.ugm>

ac.id/jkap/article/view/6877

- Puspitojati, T., Darusman, D., C. Tarumingkeng, R., & Purnama, B. (2012). Pemangku Kepentingan yang Perlu Diberdayakan dalam Pengelolaan Hutan Produksi: Studi Kasus di Kesatuan Pemangkuan Hutan Bogor. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 9(3), 190–204. <https://doi.org/10.20886/jakk.2012.9.3.190-204>
- Qodriyatun, S. N. (2019). Peran dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi secara Kolaboratif. *Kajian*, 24(1), 43–56. <http://dx.doi.org/10.22212/kajian.v24i1.1858>
- Saharjo, B. H. (2022). Penelitian Manajemen Pencegahan Kebakaran di Indonesia (Asap, Kabut Asap, Penurunan Emisi GRK, dan Deforestasi). *Journal of Tropical Silviculture*, 13(01), 1–13. <https://doi.org/10.29244/j-siltrop.13.01.1-13>
- Saputra, A., Feliyanti, F., Sunarti, R. N., Apriani, I., Amallia, R. H. T., Nurseha, T., Wulan, R. M. S., & Fatiqin, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Banyuwangi dalam Pemanfaatan Sekam Padi Menjadi Kertas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi Dan Sains*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.30998/jpmbio.v1i1.950>
- Sayoga, I. P. A. R., Aini, N., Pranata, I. P. G. S. A., Noor, Z. Z., Kusuma Nata, A. W., & Suartika, I. M. (2019). APPEL (Alat Pendeteksi Penebang Liar) Berbasis Raspberry PI Pada Hutan Lindung. *IPTEKMA*, 11. <https://doi.org/10.24843/iptekma.2019.v08.i01.p02>
- Selni, M., Mangunjaya, F. M., Praharawati, G., Tjaini, Y. R., & Bahagia, B. (2021). Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Keinginan Untuk melakukan Konservasi Hewan Liar yang Terancam Punah. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1808–1820. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.579>
- Suradnya, I. G. N. M., Dewi, A. A. S. L., & Suryani, L. P. (2021). Penegakan Hukum Pidana Terhadap Penyelundupan Hewan Satwa. *Jurnal Analogi Hukum*, 3(2), 161–164. <https://doi.org/10.22225/ah.3.2.2021.161-164>
- Tuju, F., Fatiqin, A., Kadafi, A. M., Dirgantara, M., Ulaan, M., & Nugroho, Y. (2023). Keanekaragaman Spesies Kupu-kupu (Lepidoptera) pada Habitat Ekowisata Kawasan Hutan Desa Tahawa Kabupaten Pulang Pisau. *J. Biotropica. Res. Nat. Technol.*, 1(2), 76–83.
- Tome, A. H., & Dungga, W. A. (2023). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Desa Molotabu Sebagai Upaya Menjadikan Desa Sadar Hukum. *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum Dan Humaniora*, 1(1), 131–144. <https://doi.org/10.33756/jds.v1i1.19501>
- Yuwana, S. I. P. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 330–338. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.735>